

Bibliometric Analysis of Personality Traits and Behavioral Biases in Financial Decision Making: Mapping the Psychological Landscape of Investment Behavior

Analisis Bibliometrik atas Sifat Kepribadian dan Bias Perilaku dalam Pengambilan Keputusan Keuangan: Memetakan Lanskap Psikologis Perilaku Investasi

Arief Budiman^{1*}, Raden Dian Hardiana²

¹Bina Nusantara University, Jakarta, Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

¹arief.budiman002@binus.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received : 26 September 2025

Revised : 9 Februari 2026

Accepted : 12 Februari 2026

DOI: [https://doi.org/](https://doi.org/10.51510/jakp.v9i1.2755)

10.51510/jakp.v9i1.2755

Abstract

This study maps research on how Big Five personality traits relate to behavioral biases in investment decision-making through a bibliometric analysis. It reviews 1,009 publications from 2005 to 2025 and synthesizes patterns in keywords and themes with VOSviewer and Biblioshiny. The findings suggest that decision-making, investment behavior, and risk perception consistently anchor the field, whereas mental health, financial literacy, and cultural context are gaining visibility but remain only loosely connected to the main theoretical stream. The results can inform personality-informed financial education and advisory practices and encourage future work that is culturally grounded and longitudinal.

Keywords: *Bibliometric Analysis, Behavioral Finance, Personality Traits, Behavioral Biases, Financial Decision-Making*

Abstrak

Studi ini memetakan riset mengenai hubungan *Big Five personality traits* dengan bias perilaku dalam pengambilan keputusan investasi melalui analisis bibliometrik. Sebanyak 1.009 publikasi periode 2005–2025 ditelaah untuk merangkum pola kata kunci dan perkembangan tema, dengan bantuan VOSviewer dan Biblioshiny. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengambilan keputusan, perilaku investasi, dan persepsi risiko secara konsisten menjadi tema inti yang membentuk struktur literatur. Sementara itu, isu kesehatan mental, literasi keuangan, dan konteks budaya semakin banyak dibahas, namun masih berjejaring lemah dengan arus teori utama. Temuan ini mendukung perancangan edukasi dan advis investasi yang lebih adaptif serta peka konteks.

Kata Kunci: Analisis Bibliometrik, Keuangan Keperilakuan, Sifat Kepribadian, Bias Perilaku, Pengambilan Keputusan Finansial

PENDAHULUAN

Keputusan investasi yang diambil individu tidak selalu sepenuhnya bertumpu pada logika dan informasi yang objektif. Dalam praktiknya, pertimbangan psikologis kerap membentuk cara investor menilai risiko dan merespons informasi. Oleh karena itu, asumsi rasionalitas dalam teori keuangan klasik, termasuk *efficient market hypothesis* (Fama, 1970) semakin sering untuk diteliti.

Perkembangan *behavioral finance*, terutama sejak *Prospect Theory* diperkenalkan oleh Kahneman & Tversky (1979), menunjukkan bahwa investor dapat menyimpang dari rasionalitas. Bias seperti *loss aversion*, *framing*, dan *mental accounting* menjelaskan mengapa keputusan finansial tidak selalu mengikuti kalkulasi yang sepenuhnya objektif.

Literatur *behavioral finance* kontemporer menegaskan bahwa bias seperti *overconfidence*, *herding behavior*, *disposition effect*, dan *availability bias* dapat membentuk keputusan investasi secara nyata (Barberis & Thaler, 2003; Shefrin, 2008). Meski demikian, variasi kemunculan bias tersebut antarinvestor masih menyisakan pertanyaan yang penting. Salah satu penjelasan yang relevan adalah kepribadian, terutama yang dipetakan melalui *Big Five Personality Traits*, karena karakter individu memengaruhi cara menilai risiko dan memproses informasi.

Sejumlah studi menunjukkan pola yang konsisten: dimensi *Big Five* berkaitan dengan cara investor menghadapi risiko, menilai kerugian, dan menentukan horizon investasi. Jayawardena & Nanayakkara (2024), misalnya, mengaitkan *openness* dan *conscientiousness* dengan *loss aversion* serta kualitas keputusan investasi. N. Kamath et al., (2023) menyoroti peran *neuroticism* dalam memperkuat sentimen negatif, sementara *conscientiousness* cenderung menekan orientasi jangka pendek. Di sisi lain, Jain et al., (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat menjadi jalur yang menjembatani kepribadian dan niat berinvestasi, walau tidak selalu cukup untuk mereduksi *overconfidence*.

Temuan lain menegaskan bahwa *extraversion* dan *neuroticism* berhubungan dengan ekspektasi serta toleransi risiko (Oehler et al., 2018; Shahzad et al., 2024). Baker et al., (2023) memperluas bukti tersebut dengan mengaitkan *extraversion* dengan *availability bias* dan *openness* dengan kecenderungan *risk-seeking*. Ahmad (2020) juga menunjukkan bahwa *risk attitude* dapat memperkuat keterkaitan antara dimensi kepribadian tertentu dan bias seperti *herding* serta *disposition effect*.

Walaupun temuan-temuan tersebut memperlihatkan kompleksitas hubungan antara kepribadian dan bias investasi, literatur yang ada masih terfragmentasi. Belum banyak studi yang memetakan struktur pengetahuan, tema dominan, dan arah perkembangan riset secara terpadu. Selain itu, fokus penelitian cenderung terkonsentrasi pada negara maju atau emerging markets tertentu, sehingga konteks budaya dan sosial-ekonomi Indonesia masih relatif kurang terwakili.

Bertolak dari celah tersebut, penelitian ini bertujuan memetakan lanskap pengetahuan ilmiah tentang hubungan trait kepribadian dan bias perilaku dalam keputusan investasi melalui pendekatan bibliometrik. Kajian ini menelusuri keterkaitan antartopik melalui pola kemunculan kata kunci dan perkembangan tema dari waktu ke waktu, sekaligus merangkum kontribusi aktor ilmiah yang paling menonjol dalam bidang ini. Dengan demikian, penelitian diharapkan mampu memperjelas kluster riset utama, mengidentifikasi ruang yang masih jarang disentuh, dan menyediakan pijakan bagi studi lanjutan, terutama pada konteks pasar berkembang.

Urgensi kajian ini semakin relevan dalam konteks Indonesia seiring pertumbuhan investor ritel yang sangat cepat. Bursa Efek Indonesia melaporkan jumlah investor pasar modal telah melampaui 20 juta SID pada Desember 2025. Pertumbuhan partisipasi ini berlangsung bersamaan dengan tantangan literasi keuangan yang masih beragam, sehingga kualitas pengambilan keputusan investasi menjadi perhatian penting. Dalam situasi seperti ini, pemahaman tentang bias perilaku, serta bagaimana kepribadian berperan dalam membentuknya dapat memberi kontribusi bagi penguatan edukasi dan perlindungan investor.

Seiring meningkatnya jumlah publikasi dalam *behavioral finance*, diperlukan cara yang sistematis untuk membaca peta pengetahuan yang terus melebar. Analisis bibliometrik memungkinkan peneliti melihat gambaran besar literatur melalui jejak metadata publikasi, sehingga pola topik, keterhubungan tema, dan dinamika perkembangan riset dapat ditelusuri secara lebih terstruktur (Zupic & Čater, 2015). Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya mengenali tema-tema yang dominan, tetapi juga menempatkan isu-isu yang masih *periferal* dalam konteks keseluruhan bidang kajian. Proses pemetaan dan visualisasi dilakukan dengan *VOSviewer* dan *Biblioshiny*.

Dalam studi ini, pendekatan bibliometrik digunakan untuk menelaah bagaimana riset mengenai *Big Five*, bias perilaku, dan keputusan investasi berkembang secara global. Analisis diarahkan untuk menangkap tema yang paling sentral, hubungan antartopik, serta perubahan fokus riset dari waktu ke waktu. Hasil pemetaan ini diharapkan memberi dasar yang lebih kuat bagi pengembangan agenda penelitian berikutnya, termasuk pengujian yang lebih peka terhadap konteks pasar berkembang.

KAJIAN PUSTAKA

Literatur dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa keputusan investasi semakin dipahami sebagai hasil interaksi antara penilaian rasional dan proses psikologis yang memengaruhi cara investor menilai risiko, memilih informasi, serta merespons ketidakpastian. Dalam ranah ini, bias perilaku seperti *overconfidence*, *herding*, *disposition effect*, dan *availability bias* tidak lagi dipandang sebagai deviasi acak, melainkan pola yang dapat dijelaskan melalui karakteristik individu dan konteks pengambilan keputusan (Ahmad, 2020; Baker et al., 2023). *Big Five Personality Traits* menjadi kerangka yang relevan karena membantu menjelaskan perbedaan individu dalam ketekunan, regulasi emosi, keterbukaan terhadap informasi baru, dan sensitivitas terhadap ancaman. Sejumlah temuan mutakhir menunjukkan bahwa *extraversion* dan *neuroticism* berkaitan dengan ekspektasi serta toleransi risiko (Oehler et al., 2018; Shahzad et al., 2024), sementara *openness* dan *conscientiousness* kerap terkait dengan kecenderungan *loss aversion* dan kualitas pengambilan keputusan (Jayawardena & Nanayakkara, 2024). Temuan-temuan ini memperlihatkan bahwa bias investasi sering hadir bersama pola kepribadian yang membentuk cara investor menimbang peluang dan potensi kerugian.

Meski demikian, hubungan antara kepribadian dan bias perilaku tidak selalu sederhana dan tidak selalu linier. Beberapa studi menemukan bahwa *neuroticism* dapat memperkuat sentimen negatif investor dan membuat preferensi keputusan menjadi kurang stabil, sedangkan *conscientiousness* cenderung menekan kecenderungan keputusan jangka pendek yang impulsif (N. Kamath et al., 2023). Pada saat yang sama, literasi keuangan dapat membantu memperjelas hubungan antara kepribadian dan intensi investasi, tetapi tidak selalu efektif menekan bias yang bersumber dari keyakinan diri seperti *overconfidence* (Jain et al., 2023). Dengan demikian, bias perilaku investor lebih tepat dipahami sebagai fenomena yang dipengaruhi oleh kombinasi sifat kepribadian, kapasitas memahami informasi, dan cara individu mengelola risiko; akibatnya, temuan empiris dapat berbeda antarnegara, kelompok investor, maupun instrumen pengukuran. Seiring meningkatnya jumlah publikasi, tantangan utama literatur saat ini adalah fragmentasi.

METODE

Penelitian ini menerapkan bibliometrik kuantitatif untuk memetakan perkembangan pengetahuan mengenai keterkaitan *Big Five Personality Traits* dan bias perilaku dalam keputusan investasi. Bibliometrik digunakan sebagai pendekatan yang menelaah literatur secara sistematis melalui indikator kinerja publikasi dan pemetaan hubungan pengetahuan berbasis metadata, sehingga pola tema, keterhubungan konsep, dan arah perkembangan riset dapat dibaca secara lebih terstruktur (Aria & Cuccurullo, 2017; Donthu, 2021). Data penelitian berupa metadata publikasi yang diambil dari Scopus pada 8 September 2025 dengan rentang publikasi 2005–2025.

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian di Scopus menggunakan *boolean string* yang menggabungkan istilah terkait *behavioral finance*, *Big Five*, serta keputusan atau perilaku investasi. Dokumen kemudian disaring berdasarkan *subject area* (*Business, Management and Accounting*; serta *Economics, Econometrics and Finance*), jenis dokumen (*article* dan *conference paper*), dan bahasa (*English*). Setelah proses pembersihan di R untuk menangani duplikasi dan ketidaklengkapan metadata, diperoleh 1.009 dokumen yang dianalisis. Pengolahan dilakukan menggunakan *Bibliometrix* melalui *Biblioshiny* dan *VOSviewer* untuk merangkum kinerja publikasi dan memetakan struktur pengetahuan, termasuk jaringan ko-okurensi kata kunci, *co-citation*, *bibliographic coupling*, serta evolusi tema.

Dalam studi ini, pengukuran variabel mengacu pada indikator bibliometrik, bukan pengukuran trait kepribadian atau bias pada level individu. Produktivitas diukur melalui jumlah publikasi per tahun serta frekuensi publikasi penulis dan jurnal, sedangkan dampak ilmiah dilihat dari jumlah sitasi. Keterkaitan konseptual diukur melalui frekuensi kemunculan kata kunci dan pola keterhubungannya dalam jaringan ko-okurensi, yang selanjutnya membentuk klaster tematik. Perubahan fokus riset dari waktu ke waktu ditelusuri melalui pemetaan tematik dan evolusi tema, sehingga penelitian ini menggambarkan bagaimana topik *Big Five* dan bias perilaku berkembang serta saling terhubung dalam literatur secara agregat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

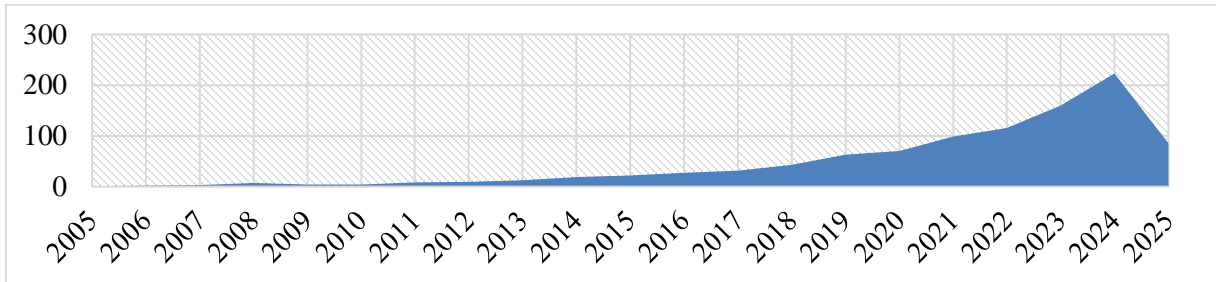
Tabel 1 menyajikan informasi data set penelitian yang menggambarkan data penelitian Selama kurun waktu 2005 hingga 2025, terdapat 1.009 dokumen ilmiah yang tersebar pada 441 sumber publikasi (jurnal, buku, dan lainnya), dengan tingkat pertumbuhan tahunan mencapai 24,87%.

Tabel 1. Data Set Penelitian

Description	Results
<i>Timespan</i>	2005:2025
<i>Sources (Journals, Books, etc)</i>	441
<i>Documents</i>	1.009
<i>Annual Growth Rate %</i>	24,87
<i>Average citations per doc</i>	17,27
<i>Keywords Plus (ID)</i>	698
<i>Author's Keywords (DE)</i>	2.887
<i>Authors</i>	2.493
<i>Authors of single-authored docs</i>	91
<i>Single-authored docs</i>	98
<i>Co-Authors per Doc</i>	2,97
<i>International co-authorships %</i>	28,25

Sumber: Hasil Analisis Bibliometrix-Rstudio (2025)

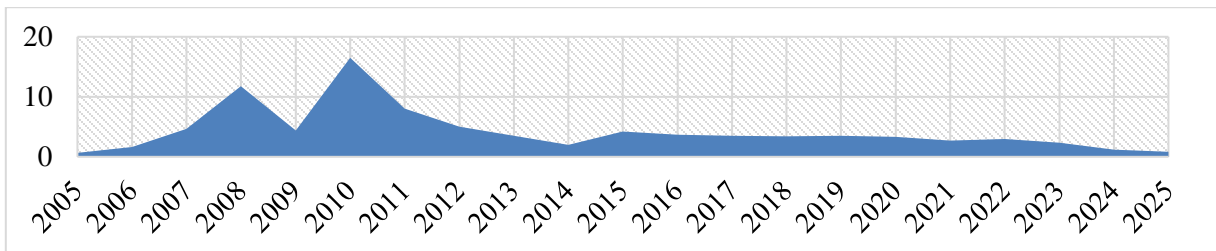
Tabel 1 menunjukkan rata-rata sitasi per dokumen sebesar 17,27, menunjukkan relevansi yang cukup tinggi dalam bidang ini. Total kata kunci yang teridentifikasi mencapai 2.887 dari penulis dan 698 dari *Keywords Plus*. Sebanyak 2.493 penulis terlibat dalam publikasi, dengan rata-rata hampir tiga kolaborator per dokumen (2,97). Proporsi kolaborasi internasional juga cukup signifikan, yaitu sebesar 28,25%, mencerminkan adanya jejaring global dalam pengembangan literatur ini.



Sumber: Hasil Analisis Bibliometrix-Rstudio (2025)

Gambar 1. Jumlah Produksi Artikel Per Tahun

Gambar 1 menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah publikasi sejak 2015, dengan lonjakan tajam terjadi pada 2023 dan mencapai puncaknya pada 2024. Penurunan di 2025 kemungkinan disebabkan oleh data yang belum lengkap. Tren ini mencerminkan minat riset yang terus berkembang pada topik kepribadian dan bias perilaku dalam pengambilan keputusan investasi.



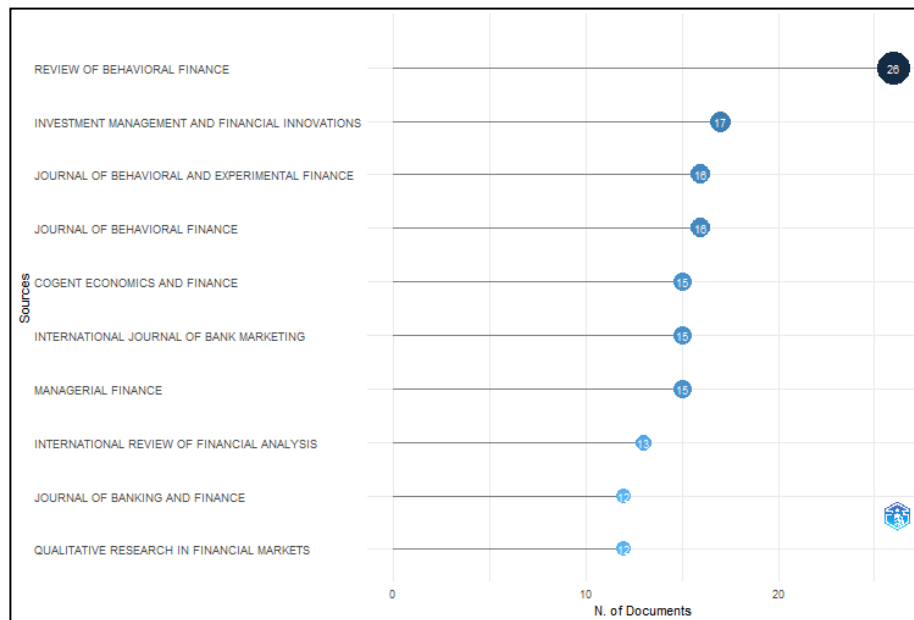
Sumber: Hasil Analisis Bibliometrix-Rstudio (2025)

Gambar 2. Jumlah Sitasi per Tahun

Gambar 2 menunjukkan bahwa jumlah sitasi per tahun mencapai puncaknya pada 2010, setelah peningkatan tajam sejak 2007. Namun, sejak 2011 terjadi tren penurunan yang konsisten hingga 2025. Hal ini mengindikasikan bahwa dokumen awal memiliki dampak sitasi lebih besar dibandingkan publikasi yang lebih baru, yang mungkin belum terakumulasi secara optimal.

Berikut distribusi jumlah artikel terbanyak per jurnal (*sources*) dalam topik *behavioral finance*, khususnya terkait dengan kepribadian (*personality traits*) dan bias perilaku investasi. *Jurnal Review of Behavioral Finance* berada di posisi puncak dengan total 26 artikel, menunjukkan perannya sebagai *platform* utama dalam publikasi riset-riset terkait *behavioral finance*. Posisi ini selaras dengan reputasinya sebagai jurnal yang secara khusus mengkaji perilaku keuangan dari perspektif psikologis dan sosial. Selanjutnya, *Investment Management and Financial Innovations* berada di posisi kedua dengan 17 artikel, diikuti oleh *Journal of Behavioral and Experimental Finance* dan *Journal of Behavioral Finance*, masing-masing dengan 16 artikel. Jurnal lain seperti *Cogent Economics and Finance*, *International Journal of Bank Marketing*, dan *Managerial Finance* juga mencatat masing-masing 15 artikel. Masuknya jurnal seperti *Qualitative Research in Financial Markets* (12 artikel) menunjukkan bahwa pendekatan

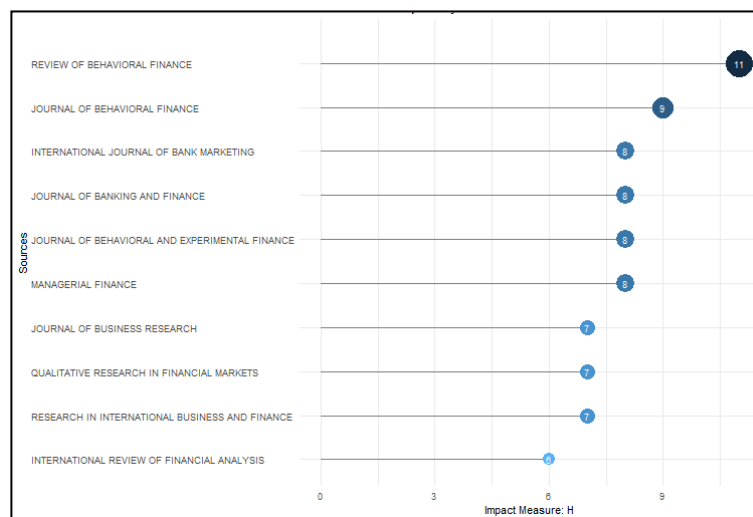
kualitatif juga mendapatkan tempat yang signifikan dalam menjelaskan aspek subjektif dan sosial dari perilaku investasi.



Sumber: Hasil Analisis Bibliometrix-Rstudio (2025)

Gambar 3. Distribusi Jumlah Artikel Terbanyak Per Jurnal (Sources)

Berikut jurnal-jurnal dengan dampak bibliometrik tertinggi dalam bidang *behavioral finance* yang berfokus pada kepribadian dan bias perilaku:



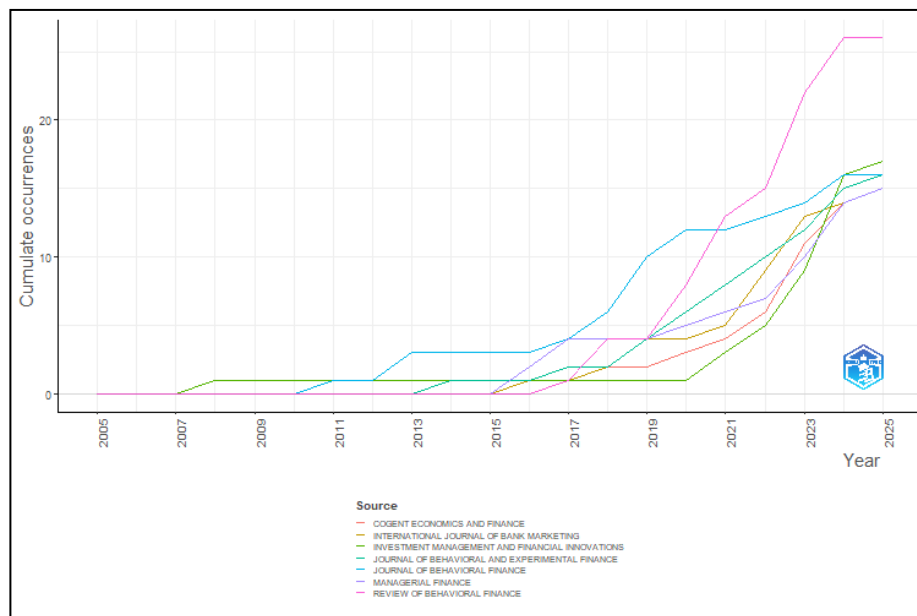
Sumber: Hasil Analisis Bibliometrix-Rstudio (2025)

Gambar 4. Sepuluh Jurnal Teratas Berdasarkan Kinerja Bibliometrik

Gambar 4 menunjukkan sepuluh jurnal teratas berdasarkan kinerja *bibliometrik* yang dihitung melalui *h-index* yang digunakan untuk mengukur produktivitas dan dampak ilmiah dalam publikasi terkait kepribadian dan perilaku investasi. *Jurnal Review of Behavioral Finance* menempati posisi tertinggi, dengan nilai *h-index* 11 menunjukkan bahwa jurnal ini tidak hanya produktif, tetapi juga memiliki sitasi yang konsisten dan signifikan sepanjang waktu. Hal ini

menegaskan posisinya sebagai jurnal t akademik paling berpengaruh dalam kajian *behavioral finance*, khususnya pada aspek psikologis seperti bias perilaku dan pengambilan keputusan.

Di posisi berikutnya, *Journal of Behavioral Finance* dan *Journal of Behavioral and Experimental Finance* masing-masing mencatat *h-index* 9. Kedua jurnal ini secara konsisten memfokuskan diri pada studi yang mengintegrasikan eksperimen psikologis dalam konteks keuangan, menjadikannya rujukan penting bagi peneliti yang mengkaji hubungan antara kepribadian dan bias investasi.



Sumber: Hasil Analisis Bibliometrix-Rstudio (2025)

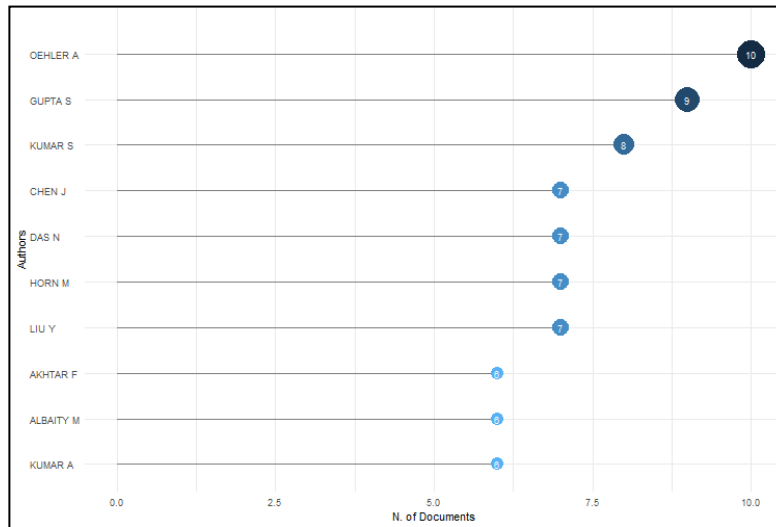
Gambar 5. Sources Production Over Time

Review of Behavioral Finance (garis merah muda) merupakan jurnal dengan laju pertumbuhan paling tajam, terutama sejak tahun 2020. Hingga 2024, jurnal ini mencatat jumlah publikasi kumulatif tertinggi, menjadikannya sumber yang paling aktif dalam mendiseminasi literatur pada topik ini. *Journal of Behavioral and Experimental Finance* dan *Journal of Behavioral Finance* juga menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten, mencerminkan fokus mereka yang eksplisit pada studi perilaku keuangan melalui pendekatan eksperimental dan empiris. Kedua jurnal ini mulai menunjukkan peningkatan signifikan sejak 2016, menandakan bahwa kajian eksperimental dalam keuangan semakin mendapat tempat penting dalam literatur akademik. Sementara itu, jurnal-jurnal lintas disiplin seperti *Investment Management and Financial Innovations*, *Managerial Finance*, dan *International Journal of Bank Marketing* turut mencatat pertumbuhan yang stabil, meskipun sedikit lebih lambat.

Gambar 6 menunjukkan daftar sepuluh penulis paling produktif dalam kajian kepribadian dan perilaku investasi, dengan kontribusi signifikan dalam literatur global. Oehler, A. tercatat sebagai penulis dengan jumlah publikasi terbanyak, yaitu 10 artikel, menunjukkan perannya yang konsisten dan sentral dalam pengembangan riset behavioral finance, khususnya yang mengaitkan aspek psikologis dengan keputusan keuangan.

Di posisi kedua, Gupta, S. mencatatkan 9 publikasi, diikuti oleh Kumar, S. dengan 8 artikel, keduanya menunjukkan keterlibatan aktif dalam mengeksplorasi hubungan antara kepribadian investor dan kecenderungan bias perilaku. Nama-nama ini mewakili pusat-pusat riset penting

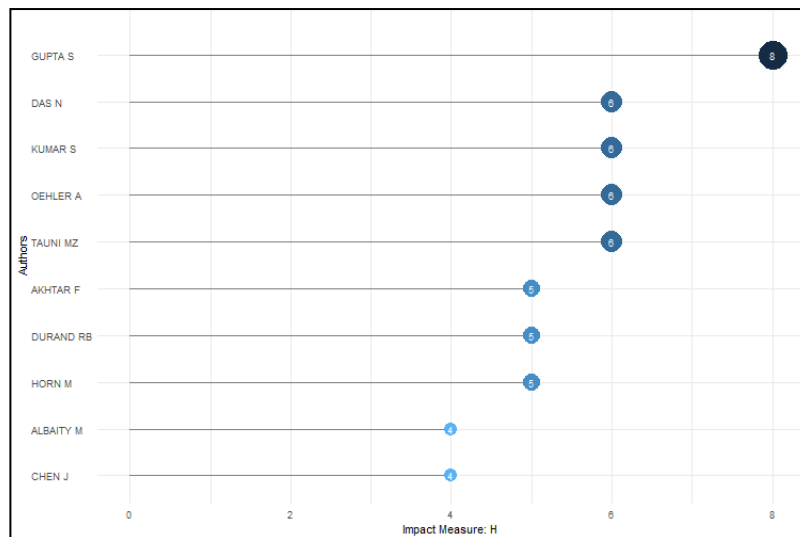
di kawasan Asia Selatan dan Eropa yang berfokus pada pendekatan interdisipliner dalam keuangan.



Sumber: Hasil Analisis Bibliometrix-Rstudio (2025)

Gambar 6. Sepuluh Penulis Paling Produktif

Selanjutnya, lima penulis lainnya masing-masing memiliki 7 artikel, yaitu Chen, J., Das, N., Horn, M., dan Liu, Y. Keberadaan mereka memperlihatkan adanya kontribusi merata dari berbagai belahan dunia, baik dari lingkungan akademik Barat maupun Asia. Penelitian yang mereka hasilkan mencakup topik seperti *risk perception*, *overconfidence*, dan *loss aversion* dalam konteks individual investor.



Sumber: Hasil Analisis Bibliometrix-Rstudio (2025)

Gambar 7. Sepuluh Penulis dengan H-Index Tertinggi

Gupta, S. menempati peringkat pertama dengan *h-index* sebesar 8, menandakan bahwa sedikitnya delapan publikasinya telah disitasi minimal delapan kali. Ini menunjukkan bahwa karya-karya Gupta tidak hanya produktif secara kuantitas, tetapi juga diakui secara luas dalam literatur *behavioral finance*. Selanjutnya, Das, N., Kumar, S., Oehler, A., dan Tauni, M.Z. masing-masing memiliki *h-index* sebesar 6, menandakan tingkat dampak ilmiah yang kuat dan

konsisten. Penulis-penulis ini umumnya meneliti isu-isu seperti persepsi risiko, kepribadian investor, serta bias seperti *overconfidence* dan *loss aversion*, dengan pendekatan kuantitatif maupun eksperimental. Pada tingkat selanjutnya, Akhtar, F., Durand, R.B., dan Horn, M. memiliki *h-index* sebesar 5, diikuti oleh Albaity, M. dan Chen, J. dengan *h-index* 4. Meskipun sedikit lebih rendah, angka ini tetap menunjukkan kontribusi signifikan terhadap literatur, terutama dalam pengembangan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan psikologi, keuangan, dan manajemen.

Tabel 2. Jumlah Publikasi dan Jumlah Total Sitasi Menurut Negara pada Periode 2005-2025

<i>Country Scientific Production</i>		Negara dengan Sitasi Terbanyak	
Negara	Jumlah	Negara	Total Sitasi
India	358	USA	2.500
USA	335	India	1.878
China	204	Germany	1.178
UK	141	Hong Kong	902
Germany	108	Australia	818
Malaysia	101	China	797
Pakistan	78	United Kingdom	769
Australia	74	Malaysia	447
Indonesia	69	Pakistan	391
Italy	51	New Zealand	345

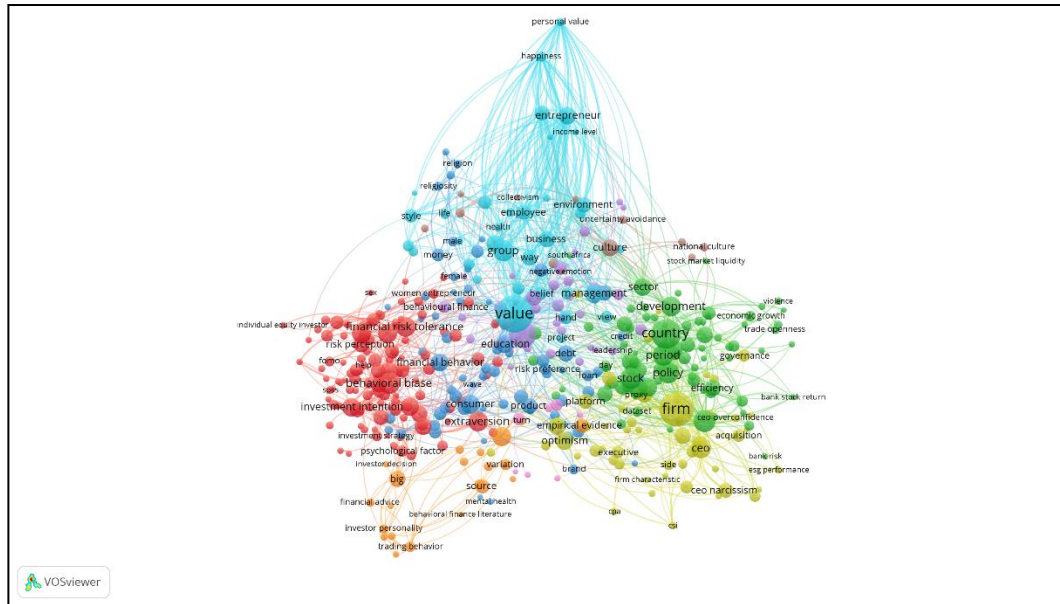
Sumber: Hasil Analisis Bibliometrix-Rstudio (2025)

Dari sisi produktivitas, India menempati peringkat pertama dengan 358 dokumen, diikuti oleh Amerika Serikat (335), dan China (204). Ketiganya menunjukkan kapasitas penelitian yang sangat tinggi, yang dapat dikaitkan dengan besarnya komunitas akademik dan dukungan kebijakan riset nasional di negara-negara tersebut.

Namun, jika ditinjau dari jumlah sitasi, Amerika Serikat (USA) menjadi negara dengan pengaruh ilmiah terbesar, mencatatkan 2.500 total sitasi. Ini menunjukkan bahwa meskipun India lebih produktif dari segi jumlah publikasi, karya-karya dari peneliti AS memiliki jangkauan dan dampak yang lebih luas di komunitas akademik global. India menyusul dengan 1.878 sitasi, sedangkan Jerman di posisi ketiga dengan 1.178 sitasi, meskipun jumlah publikasinya jauh lebih sedikit (108), yang menandakan kualitas dan daya kutip riset yang tinggi.

Negara-negara lain seperti Malaysia dan Pakistan juga menunjukkan posisi strategis dalam lanskap penelitian ini. Malaysia mencatat 101 publikasi dan masuk dalam daftar 10 besar baik dari sisi produksi ilmiah maupun sitasi (447 sitasi), menandakan posisi regional yang kuat, terutama dalam konteks Asia Tenggara. Indonesia, meskipun berada di peringkat ke-9 dalam jumlah publikasi (69 dokumen), belum tercatat dalam daftar sepuluh besar negara dengan sitasi terbanyak. Hal ini mengindikasikan adanya potensi besar yang belum sepenuhnya dioptimalkan dalam peningkatan kualitas dan pengaruh riset *behavioral finance* dari Indonesia.

Gambar 8 menggambarkan frekuensi dan bobot kemunculan kata kunci dalam kumpulan literatur akademik yang dianalisis. Ukuran kata mencerminkan seberapa sering istilah tersebut muncul dalam dokumen yang ditinjau. Kata yang paling menonjol adalah "*decision making*", yang muncul sebagai pusat gravitasi dalam topik ini. Hal ini menegaskan bahwa inti kajian dalam *behavioral finance* terletak pada bagaimana individu khususnya investor membuat keputusan keuangan dalam konteks yang penuh ketidakpastian.



Sumber: Hasil Analisis VOSviewer (2025)

Gambar 9. Visualisasi Jejaring Co-Occurrence Kata Kunci

Temuan tersebut relevan dengan fokus artikel ini karena dominannya tema keputusan dan risiko memberikan penjelasan teoretis yang kuat: *Big Five* dengan bias perilaku umumnya bekerja melalui cara investor menilai risiko, memproses informasi, dan merespons ketidakpastian. Hal ini selaras dengan temuan empiris yang menunjukkan bahwa *trait* seperti *neuroticism* dan *extraversion* berkaitan dengan ekspektasi serta toleransi risiko, yang pada gilirannya memengaruhi preferensi keputusan investasi (Oehler et al., 2018; Shahzad et al., 2024). Selain itu, bukti mutakhir yang mengaitkan *openness* dan *conscientiousness* dengan kecenderungan menghindari kerugian serta kualitas pengambilan keputusan juga konsisten dengan struktur jejaring yang menempatkan keputusan investasi sebagai tema pengikat (Jayawardena & Nanayakkara, 2024; N. Kamath et al., 2023). Dengan demikian, bias perilaku tidak sekadar hadir sebagai daftar fenomena, melainkan tercermin sebagai bagian dari struktur penjelasan yang bertumpu pada proses psikologis dalam pengambilan keputusan.

Di sisi lain, topik seperti literasi keuangan, kesehatan mental atau kesejahteraan psikologis, serta konteks budaya tampak semakin sering muncul, tetapi keterhubungannya dengan arus utama masih terbatas. Pola ini mengindikasikan bahwa tema-tema tersebut sedang tumbuh dan berpotensi memperkaya kerangka penjelasan dominan. Secara khusus, literasi keuangan dapat membantu menjelaskan variasi kualitas pemrosesan informasi, namun penelitian juga menunjukkan bahwa literasi tidak selalu cukup untuk menekan bias yang berbasis keyakinan diri seperti *overconfidence* (Jain et al., 2023). Karena itu, pemetaan jejaring ini mengarah pada dua agenda riset lanjutan: penguatan model yang mengintegrasikan *Big Five*, persepsi risiko, dan bias perilaku secara lebih terpadu, serta perluasan kajian yang memasukkan faktor kontekstual agar penjelasan bias investasi lebih relevan lintas kelompok investor dan konteks pasar (Aria & Cuccurullo, 2017; Donthu, 2021).

Gambar 10 menyajikan peta tematik dua dimensi yang mengelompokkan kata kunci berdasarkan dua parameter utama: relevansi (*centrality*) di sumbu horizontal, dan tingkat perkembangan (*density*) di sumbu vertikal. Peta ini memungkinkan identifikasi posisi tematik dalam literatur apakah suatu tema bersifat dasar, berkembang, atau justru mulai memudar.

Empat kuadran dalam grafik ini mewakili kategori: *motor themes*, *basic themes*, *niche themes*, dan *emerging or declining themes*.



Sumber: Hasil Analisis Bibliometrix-Rstudio (2025)

Gambar 10. Thematic Map

Pada kuadran kanan bawah, terlihat bahwa istilah *decision making*, *investment*, dan *stock market* mendominasi sebagai *basic themes*. Artinya, tema-tema ini memiliki keterkaitan kuat dengan banyak tema lainnya (*centrality* tinggi), namun tingkat perkembangannya belum terlalu kompleks (*density* moderat). Posisi ini menegaskan bahwa pengambilan keputusan dalam konteks investasi masih menjadi fondasi utama dalam literatur *behavioral finance*, dan menjadi titik tolak dari banyak subtema lainnya. Namun, kompleksitas analisis dan eksplorasi mendalam atas topik-topik ini masih terbuka lebar untuk ditingkatkan.

Di kuadran kanan atas, kita temukan tema seperti *risk perception*, *human*, dan *adult* yang tergolong sebagai *motor themes*. Ini adalah topik dengan relevansi tinggi dan tingkat pengembangan yang baik, menandakan bahwa topik-topik ini tidak hanya populer, tetapi juga telah membentuk kerangka analitis yang matang dan banyak dijadikan rujukan dalam studi-studi lanjutan. Penempatan ini mencerminkan pergeseran minat penelitian ke arah pendekatan yang lebih personal, psikologis, dan kontekstual yang sejalan dengan meningkatnya peran kepribadian dan demografi dalam menjelaskan perilaku finansial.

Sementara itu, tema seperti *investments*, *commerce*, dan *financial markets* berada di kuadran kiri tengah sebagai *niche themes*. Tema-tema ini cenderung bersifat spesifik dan berkembang secara terfokus, tetapi tidak terlalu sentral dalam struktur keseluruhan literatur. Meski demikian, posisi ini juga menunjukkan potensi diferensiasi dan keunikan yang tinggi, terutama dalam konteks kajian lintas sektor atau multidisipliner.

Adapun di kuadran kiri bawah, kita temukan istilah seperti *china* dan *economic development* yang dikategorikan sebagai *emerging or declining themes*. Istilah-istilah ini memiliki tingkat keterhubungan dan pengembangan yang rendah, yang bisa berarti dua hal: pertama, tema ini sedang dalam tahap awal eksplorasi dan berpotensi tumbuh; atau kedua, popularitasnya mulai menurun dalam diskursus literatur terkini. Dalam konteks ini, kata kunci China mungkin

mencerminkan dominasi awal tetapi tidak lagi berkembang secara signifikan, atau justru menunjukkan celah riset dalam konteks geopolitik yang belum tergarap maksimal.

SIMPULAN

Pemetaan bibliometrik atas 1.009 dokumen periode 2005–2025 menunjukkan bahwa *decision-making*, *investment behavior*, dan *risk perception* merupakan tema inti yang membentuk struktur literatur mengenai hubungan *Big Five Personality Traits* dan bias perilaku dalam keputusan investasi. Di saat yang sama, tema seperti literasi keuangan, konteks budaya, serta kesejahteraan psikologis semakin menguat, namun keterkaitannya dengan kerangka dominan masih terbatas. Temuan ini menjelaskan bahwa perkembangan riset *behavioral finance* bergerak menuju penjelasan yang lebih psikologis dan kontekstual, sekaligus menegaskan adanya area kajian yang masih terfragmentasi dan memerlukan integrasi konseptual yang lebih kuat. Secara teoretis, hasil studi ini memperkuat argumen bahwa *trait* kepribadian dan bias perilaku lebih tepat dipahami melalui mekanisme persepsi risiko dan proses pengambilan keputusan sebagai penghubung utama dalam model perilaku investasi. Secara praktis, peta literatur yang dihasilkan dapat menjadi dasar bagi regulator dan pelaku industri untuk merancang edukasi serta layanan investasi yang lebih adaptif, termasuk penguatan profil risiko dan program literasi keuangan yang mempertimbangkan perbedaan karakter psikologis investor. Ke depan, riset lanjutan perlu memperluas bukti pada konteks negara berkembang, mengintegrasikan dimensi kesejahteraan psikologis, dan menguji pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab untuk mendeteksi serta memitigasi bias perilaku investor.

REFERENSI

- Ahmad, F. (2020). Personality traits as predictor of cognitive biases: Moderating role of risk-attitude. *Qualitative Research in Financial Markets*, 12(4), 465–484. <https://doi.org/10.1108/QRFM-10-2019-0123>
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Baker, H. K., Kapoor, S., & Khare, T. (2023). Personality traits and behavioral biases of Indian financial professionals. *Review of Behavioral Finance*, 15(6), 846–864. <https://doi.org/10.1108/RBF-11-2021-0246>
- Barberis, N., & Thaler, R. (2003). A Survey of Behavioral Finance. In *Handbook of the Economics of Finance* (pp. 1052–1114). [https://doi.org/10.1016/S1574-0102\(03\)01027-6](https://doi.org/10.1016/S1574-0102(03)01027-6)
- Bursa Efek Indonesia. (2025, December 18). Jumlah investor pasar modal Indonesia tembus 20 juta. Siaran Pers Bursa Efek Indonesia
- Donthu, N. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133.
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review Of Theory And Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1970.tb00518.x>
- Jain, J., Walia, N., Kaur, M., Sood, K., & Kaur, D. (2023). Shaping Investment Decisions Through Financial Literacy: Do Herding and Overconfidence Bias Mediate the

- Relationship? *Global Business Review*, 09721509221147409.
<https://doi.org/10.1177/09721509221147409>
- Jayawardena, A. M. A., & Nanayakkara, N. S. (2024). How Does Loss Aversion Mediate the Relationship Between Personality Traits and Efficiency of Skills in Investment Decision- Making? *International Review of Management and Marketing*, 15(1), 293–301. <https://doi.org/10.32479/irmm.17502>
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *Econometrica*, 47(2), 263. <https://doi.org/10.2307/1914185>
- N. Kamath, A., S. Shenoy, S., Abhilash, & Kumar N., S. (2023). Impact of personality traits on investment decision-making: Mediating role of investor sentiment in India. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(3), 200–211. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(3\).2023.17](https://doi.org/10.21511/imfi.20(3).2023.17)
- Oehler, A., Wendt, S., Wedlich, F., & Horn, M. (2018). Investors' Personality Influences Investment Decisions: Experimental Evidence on Extraversion and Neuroticism. *Journal of Behavioral Finance*, 19(1), 30–48. <https://doi.org/10.1080/15427560.2017.1366495>
- Shahzad, M. A., Jianguo, D., Jan, N., & Rasool, Y. (2024). Perceived Behavioral Factors and Individual Investor Stock Market Investment Decision: Multigroup Analysis and Major Stock Markets Perspectives. *Sage Open*, 14(2), 21582440241256210. <https://doi.org/10.1177/21582440241256210>
- Shefrin, H. (2008). *A behavioral approach to asset pricing* (2nd ed.). Academic Press/Elsevier.
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric Methods in Management and Organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472. <https://doi.org/10.1177/1094428114562629>